

PELAKSANAAN PAKEM DALAM PEMBELAJARAN FIQIH PADA MIN SEUTUY KOTA BANDA ACEH

Oleh :
Cut Nya Dhin

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di MIN Seutuy Kota Banda Aceh. Permasalahan yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah : bagaimana pelaksanaan PAKEM dalam pembelajaran fiqh di MIN Seutuy Kota Banda Aceh dan factor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PAKEM di MIN Seutuy Kota Banda Aceh. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan PAKEM dalam pembelajaran fiqh di MIN Setuy Kota Banda Aceh dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PAKEM di MIN Setuy Kota Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 29 siswa kelas V-A terdiri dari 15 orang perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Data ini diperoleh dengan mengedarkan angket kepada responden sebanyak 15 item pertanyaan. Sedangkan tehnik lainnya yaitu wawancara langsung dengan guru fiqh dan kepala sekolah, sebagai upaya untuk menguatkan data angket, kemudian data yang telah dikumpulkan diolah dengan statistik sederhana (rumus persentase). Hasil penelitian menggambarkan bahwa seluruh guru fiqh pada MIN Setuy Kota Banda Aceh pernah memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mencapai nilai yang terbaik dalam pelajaran fiqh. Penghargaan yang diberikan tersebut ada dalam bentuk pujian dan hadiah berupa buku tulis. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian guru fiqh di MIN Setuy Kota Banda Aceh terhadap keberhasilan siswa sangat tinggi, sehingga dapat dibuktikan dengan pemberian penghargaan sebagai salah satu cara pemberian semangat kepada siswa yang berhasil mencapai nilai bagus dalam pembelajaran fiqh. Pemberian penghargaan kepada siswa merupakan salah satu ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena dengan cara seperti itu siswa akan berlomba-lomba untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran

Kata kunci : **PAKEM dan Pembelajaran Fiqih.**

Pendahuluan

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknik. Hal-hal yang bersifat teknik ini terutama mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Dalam mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar (pembelajaran), guru paling tidak harus memiliki dua pola dasar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik.¹

Khusus dengan pembelajaran pendidikan agama peran guru tidaklah ringan. Kemampuan belajar anak dibidang agama, tidak saja diukur dengan kemampuan anak didik dalam memahami agama, tetapi diharapkan lebih dari itu. Anak didik diharapkan mampu memahami, mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi keguruan yang memadai. Kompetensi guru dimaksudkan adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak. Sardiman AM mengemukakan sepuluh kompetensi guru dalam mengajar yaitu : “menguasai bahan, mengelola media / sumber, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi bimbingan dan penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah,

¹ Sardiman, Interaksi Dan Motifasi belajar, (Jakarta : Raja Grafinda Persada, 2006), hal. 171.

memahami prinsip-prinsip dan menapsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran”.²

Dari kesepuluh kompetensi diatas, terlihat jelas bahwa kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama merupakan faktor yang penting dan dapat menentukan keberhasilan pendidikan, terutama dalam mengarahkan kehidupan anak didik berdasarkan nilai-nilai ajaran islam.

Agar guru fiqih berhasil dalam menjalankan tugas sucinya (mission sacree) sebagai pengajar, maka seorang guru di tuntut untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Hal yang paling penting adalah bagaimana seorang guru itu mampu menerapkan suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, artinya pembelajaran yang diterapkan adalah suatu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).³

Istilah PAKEM dapat dilihat dan di deskripsikan secara singkat sejak di berlakukannya Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan diterbitkannya peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi guru. Dalam permendiknas tersebut diatur pelaksanaan sertifikasi guru melalui penilaian portofolio dengan sepuluh komponen yang bertujuan mengukur empat kompetensi pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Bagi guru yang lulus penilaian portofolio, memperoleh sertifikat pendidikan dan dinyatakan sebagai guru profesional. Sebaliknya bagi guru yang belum lulus diwajibkan mengikuti kegiatan pendidikan dan latihan profesi guru atau dikenal dengan singkatan PLPG. Dalam buku rambu-rambu penyelenggaraan PLPG yang berlaku secara Nasional, salah satu materi pokok yang harus diberikan adalah materi PAKEM (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Maka sejak akhir tahun 2007 istilah PAKEM mulai dikenal luas dalam praktek dunia pendidikan di Indonesia⁴.

Istilah PAKEM adalah kepanjangan dari pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

a. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya suatu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Aktif

Aktif yaitu pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dalam mengakses berbagai macam informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas.

c. Kreatif

Kreatif yaitu proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk memotifasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

d. Efektif

Efektif yaitu proses pembelajaran yang mana peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan prilakunya menjadi berubah menuju titik komulasi kompetensi yang diharapkan.

e. Menyenangkan

Menyenangkan yaitu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara peserta didik dan pendidik tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (not under pressure).⁵

²Ibid hal 171

³Jalaluddin Rahmat, Belajar Cerdas, Belajar Berbasis Otak, (Bandung : MLC, 2005) hal 36

⁴ Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM (Semarang : Rasail Media Group, 2008)., hal. 46-47

⁵ E. Mulyasa, Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (Bandung : Rosdakarya, 2006), hal. 190-194

Sedangkan menurut H.Khairuddin dan Mahfud Junaidi PAKEM adalah :

a. Pembelajaran aktif (Actif Learning)

Pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapat berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu belajar aktif memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari analisis mereka sendiri. Model pendekatan ini tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran self discoveri learning yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan peserta didik

b. Pembelajaran kreatif (Creative learning)

Pembelajaran ini merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotifasi dan memunculkan kreatif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang kreatif misalnya kerja kelompok, pemecahan problem dan lain sebagainya.

c. Pembelajaran efektif (Effektive Learning)

Pembelajaran ini dikatakan efektif karena peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang diharapkan.

d. Pembelajaran menyenangkan (Joyful Learning)

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi yang kuat antara pendidik dan peserta didik dan tanpa ada perasaan tertekan.⁶Oleh karenanya, strategi pembelajaran pada PAKEM menggunakan strategi belajar yang berpusat pada siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah sebuah proses belajar mengajar yang berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Berbagai kegiatan belajar dirancang dengan sistem belajar yang fleksibel yang sesuai dengan kehidupan, gaya belajar dan tujuan pembelajaran, dimana guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa mengenyampingkan potensi siswa.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran PAKEM maka sebuah pembelajaran tidak hanya menjadi pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi juga menjadikan suasana kelas menjadi hidup, peserta didik menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran. Kreatifitas pun dapat dilahirkan, dengan adanya kreatifitas maka timbullah sebuah inovasi dengan begitu maka pembelajaran tersebut akan menjadi bermakna dan efektif.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan PAKEM antara lain :

1. Mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran,
2. Memungkinkan terjadi interaksi antar siswa,
3. Menggunakan berbagai metode, bukan hanya satu metode saja,
4. Memberikan pelayanan adil atas perbedaan individu siswa.⁷

Disamping prinsip-prinsip di atas, ada juga prinsip-prinsip lain yang berbeda, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ismail SM yaitu :

- a. Memahami sifat peserta didik, pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berfikir kritis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut.
- b. Mengenal peserta didik secara perorangan, peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan tercermin dalam

⁶ H.Khairuddin dan Mahfud Junaidi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan konsep dan Implementasinya di Madrasa (Jogjakarta :Nuansara Aksara, 2007), hal. 208-220

⁷ Paulus Hariono, Mendongkrak Kualitas Pendidikan (Semarang :Mutiara Wacana, 2008) hal.

pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas tidak harus selalu melakukan pekerjaan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).

- c. Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar, peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.
- d. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah, Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berfikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis pemikiran tersebut sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.
- e. Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang di dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas materi pelajaran yang lain.
- f. Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar. Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar peserta didik.
- g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan. Pemberian umpan balik dari guru kepada peserta didik merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik daripada kelemahannya.
- h. Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental. Dalam pembelajaran PAKEM, aktif secara mental lebih diinginkan daripada aktif fisik.⁸

Berdasarkan prinsip-prinsip penerapan PAKEM dalam pembelajaran yang telah disebutkan di atas, maka jelaslah bahwa seorang guru harus memahami secara mendetil tentang kemampuan siswa dalam suatu kelas agar implementasi PAKEM dalam pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip PAKEM dan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa PAKEM merupakan strategi dalam kegiatan pembelajaran yang bila diterapkan secara tepat maka dapat berpeluang meningkatkan tiga hal, pertama, maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa, kedua, maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial, dan ketiga, bimbingan kearah pengalaman kehidupan spiritual.

Ilmu fiqh merupakan salah satu cabang ilmu yang dapat mempengaruhi nilai ibadah seseorang dan ibadah dalam islam erat sekali hubungannya dengan pendidikan atau pemahaman tentang fiqh. Ibadah dalam Al-Quran dikaitkan dengan takwa, dan takwa berarti melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah. Perintah Allah berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang baik, sedangkan larangan-larangan Allah berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Orang bertakwa dengan demikian adalah orang yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, yaitu orang yang berbuat baik jauh dari hal-hal yang tidak baik. Inilah yang dimaksud dengan ajaran amar ma'ruf nahi munkar, mengajak orang pada kebaikan dan menjauhi dari hal yang tidak baik, merupakan salah satu ciri orang yang bertakwa dan berperilaku mulia.⁹

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar faktor penting yang mesti mendapat perhatian khusus adalah bahan atau materi pengajaran itu sendiri yang akan disampaikan dalam

⁸Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah) Bandung :Remaja Rosdakarya, 2004, hal . 78

⁹Harun Nasution, Islam Rasional, Gagasan Dan Pemikiran (Bandung :Nizan, 1995), hal 57

membawa anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Materi-materi tersebut adalah ajaran-ajaran agama islam secara menyeluruh yang meliputi hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia serta alam semesta.

Adapun materi pelajaran fiqh adalah sebagai berikut :

1. Thaharah (bersuci)
2. Shalat
3. I'tikaf
4. Puasa
5. Zakat
6. Haji
7. Jenazah, Ta'ziyah dan ziarah kubur
8. Sedekah dan infaq
9. Qurban, Aqiqah dan Khitan
10. Mu'amalah
11. Makanan dan minuman
12. Munakahat (Nikah)
13. Pembagian harta marisan.¹⁰

Untuk mengajarkan materi pembelajaran fiqh , maka guru dapat melaksanakan dengan berbagai macam metode mengajar atau dapat mengkombinasikan metode mengajar secara bervariasi, antara lain :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru kepada semua siswa di dalam suatu ruangan kelas yang bisa diikutsertakan dengan tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, sosiodrama dan bermain peran serta metode latihan (drill).

Dalam Al'quran yang disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad dalam bentuk ceramah. Surat Yusuf ayat 3:

لَمْ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ

لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya : Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al'Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukannya) adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (Q.S. Yusuf: 3).

Untuk mencapai hasil yang baik dalam metode ini, guru harus menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan dan bahan pelajaran,
- b. Menyelidiki apakah metode ini cocok untuk digunakan,
- c. Mengarahkan perhatian siswa pada masalah yang diceramahkan,
- d. Mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai,

Ciri yang menonjol dalam metode ceramah ini adalah peranan guru tampak sangat dominan sedangkan murid mendengarkan secara teliti dan mencatat isi ceramah yang disampaikan guru didepan kelas. Dengan metode ini guru dapat menguasai kelas, tidak banyak memakan biaya dan tenaga, serta bahannyapun dapat disampaikan sebanyak mungkin.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengajar dengan jalan mendiskusikan suatu topik mata pelajaran tertentu, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku siswa. Dalam metode ini semua siswa diikutsertakan secara aktif untuk mencari permasalahan mengenai topik tersebut,

¹⁰Moh. Rafa'i, Ilmu Fiqh..., hal 11

karena dalam diskusi memerlukan dan melibatkan beberapa siswa untuk bekerja sama dalam mencapai pemecahan masalah yang terbaik, maka metode ini juga bisa disebut dengan metode musyawarah.¹¹

Metode diskusi adalah cara menyampaikan pelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang problematik untuk dipecahkan bersama, guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok siswa untuk saling tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, membuat kesimpulan dan pemecahan masalah. Yang perlu mendapat perhatian adalah hendaknya para siswa berpartisipasi secara aktif dalam forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang mereka pelajari.¹²

Metode diskusi mempunyai tujuan antara lain :

- a. Menanamkan dan menggambarkan keberanian untuk mengembangkan pendapat sendiri.
- b. Mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan-pertimbangan pendapat yang mungkin saja berbeda antara satu dengan yang lainnya.
- c. Belajar menemukan kesempatan pendapat melalui musyawarah.
- d. Membiasakan anak didik bersifat toleran.

Peran guru sebagai orang yang memberikan dorongan semangat dan membesarkan hati siswa sangat diperlukan, terutama oleh siswa yang tergolong kurang aktif atau pendiam dalam kelas.

3. Metode sosiodrama

Metode sosiodrama adalah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semua bentuk tingkah laku dalam hubungan sosiodrama yang kemudian diminta beberapa orang murid untuk memerankannya”.¹³

Dengan menggunakan metode sosiodrama proses belajar mengajar bertujuan untuk :

- a. Supaya anak didik mendapatkan keterampilan sosial sehingga diharapkan nantinya tidak canggung menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menghilangkan perasaan rendah diri pada subjek didik.
- c. Mendidik dan mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat.
- d. Membiasakan diri untuk sanggup menerima dan menghargai pendapat orang lain.¹⁴

Metode semacam ini sangat tepat digunakan dalam bidang pembelajaran fiqh, karena dengan metode ini anak-anak akan lebih menghayati tentang pembelajaran yang diberikan, misalnya dalam menerangkan bagaimana sikap muslim terhadap fakir miskin sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.

4. Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving).

“Problem solving adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan dimana siswa dihadapkan dengan kondisi masalah, dari masalah yang sederhana menuju ke masalah yang sulit”. Ini dimaksudkan untuk melatih keberanian anak dan rasa tanggung jawab dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan kelak di masyarakat. Metode ini berdekatan dengan metode diskusi, dimana siswa dan guru bersama-sama memikirkan dan mengeluarkan pendapat serta memperdebat untuk memperoleh kesimpulan. Materi pelajaran fiqh sesuai mempergunakan metode ini, misalnya mengapa manusia harus mengabdikan kepada Tuhan dengan melaksanakan perintah dan menjahui larangan-Nya.

5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dalam pelaksanaan pendidikan agama, metode demonstrasi dipergunakan dalam

Hal 81 ¹¹Imam Sah Ali Pandie, Didaktik Metodik Pendidikan Umum, (Surabaya : Usaha Nasional 1994)

¹²Saipul Bahri Djamarah dan Azwar Zain, Strategi..., hal 99

¹³Ramayulis, Metodologi..., hal.174.

¹⁴ Zakiah Daradjat, Metodik Khusus..., hal. 301

mendemonstrasikan atau mempraktekan bagaimana sikap yang mencerminkan akhlakul karimah seperti sopan santun dan berbuat baik kepada sesama manusia maupun lingkungan.

Kelima metode tersebut di atas agar dapat dijalankan secara efektif dan efisien oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, maka guru harus mempunyai sikap profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dikarenakan guru profesional mempunyai tugas ganda, selain sebagai pengajar juga sebagai pendidik. Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan, karena ia merupakan ujung tombak. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang performance guru dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menarik minat siswa atau sebaliknya.

Dalam realita yang berkembang selama ini, strategi pembelajaran pendidikan agama belum mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan oleh semua pihak. Guru sering mendapat reaksi negatif dari anak didik, seperti : anak didik yang kurang menghormati gurunya, motivasi belajar anak didik dalam fiqh menurun, rendahnya pemahaman anak didik dan kurangnya mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

MIN Seutuy merupakan salah satu Madrasah yang bernaung dibawah Kementrian Agama Kota banda Aceh, dalam melaksanakan proses belajar mengajar selalu mengkombinasikan berbagai macam metode pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai selama inipun termasuk memuaskan. MIN Seutuy dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan suatu ciri-ciri pembelajaran yang mencerminkan pendekatan PAKEM.

Dengan menerapkan pembelajaran PAKEM tersebut sehingga MIN Seutuy selama ini dikenal sebagai salah satu sekolah favorit yang ada di Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam prestasi yang diperoleh dan tingginya angka prestasi hasil belajar siswa setiap tahun menjadi acuan keberhasilan proses pembelajaran di MIN Seutuy Kota Banda Aceh. Pendekatan PAKEM merupakan salah satu solusi untuk menjawab permasalahan pembelajarn di sekolah, karenanya perlu dilaksanakan oleh setiap sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah mengapa pembelajaran pendidikan agama belum berjalan secara aktif, kreatif efektif dan menyenangkan?. Untuk itulah peneliti mengadakan penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama khususnya pelajaran fiqh dengan judul, Pelaksanaan PAKEM Dalam Pembelajaran Fiqh Pada MIN Seutuy Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti-peneliti dan arapembacapada umunnya jugabagi guru padakhususnya agar dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu metode yang bertujuan memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan menguraikan hasil pengolahan serta menganalisa data yang terkumpul pada saat penelitian secara obyektif. Menurut Muhammad Nazir, metode deskriptif yaitu “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun satu kelas peristiwa pada masa sekarang”.¹⁵ Penelitian ini adalah penelitian :

- a. *Library Research* (Penelitian kepustakaan). Penggunaan penelitian ini untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara teoritis dengan membaca buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti.

¹⁵ Muhammad Nazir, Metode Penelitian, Cet III, (Jakarta: Rajawali, 2003), hal. 63.

- b. *Field Research* (Penelitian lapangan). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data di lapangan, dengan menggali data dan informasi tentang Pelaksanaan PAKEM Dalam Pembelajaran Fiqh Pada MIN Seutuy Kota Banda Aceh.

Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data antara lain :

- a. Observasi

Yaitu dengan mengamati langsung terhadap objek penelitian secara sistematis mengenai fenomena untuk kemudian dilakukan pencatatan.

- b. Wawancara

Yaitu mengadakan dialog atau tatap muka dengan kepala sekolah dan guru bidang study fiqh MIN Seutuy Kota Banda Aceh.

- c. Angket dan Kuesioner

Yaitu mengedarkan atau mengadakan pertanyaan yang telah dipersiapkan secara tertulis kepada responden, ini di tujukan kepada siswa kelas V-A yang berjumlah 29 orang siswa MIN Seutuy Kota Banda Aceh.

- d. Telaah Dokumentasi

Yaitu dokumen yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip, baik yang berada di sekolah maupun yang berada di luar sekolah yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru khususnya guru fiqh di MIN Seutuy Kota Banda Aceh dalam mengajar harus dapat memahami materi yang akan diajarkan. Karena dengan memahami materi pelajaran, maka dalam proses pembelajaran nanti dapat membangkitkan airahsiswa dalam belajar. Di samping itu juga, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqh dengan penerapan system PAKEM, maka salah satu indicator yang dapat menentukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran adalah melalui kedisiplinan guru fiqh dalam mengajar, kedisiplinan tersebut dapat dibuktikan melalui pembuatan RPP, kehadiran sehari-hari dan dapat memanfaatkan waktu.

Kedisiplinan juga merupakan ciri-ciri dari suatu pembelajaran yang menekankan kepada belajar siswa yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan siswa senang belajar dan guru juga senang dalam mengajar dan dengan mengikuti pembelajaran yang menyenangkan tersebut maka siswa biasanya sangat mudah untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, dan bagi siswa yang tidak memahami terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru fiqh MIN Seutuy Kota Banda Aceh mengenai masalah faraidh (pembagian harta warisan). Kemudian guru fiqh memberikan penghargaan sebagai salah satu cara pemberian semangat kepada siswa di MIN Seutuy Kota Banda Aceh yaitu dengan pemberian nilai yang bagus disertai dengan pujian dan hadiah berupa buku tulis. Disamping itu juga guru fiqh memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, hukuman itu bisa berupa di suruh berdiri di depan kelas dan di suruh menyelesaikan tugas melalui bimbingan guru di kelas.

Guru yang profesional dalam melakukan pembelajaran sangat menentukan terhadap keberhasilan siswa mencapai prestasi belajar dan sebaliknya .guru yang tidak memiliki kompetensi dalam mengajar, maka akan mengakibatkan keterpurukan prestasi siswa dalam belajar. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Pembelajaran yang memenuhi standar nasional, dan hal yang sangat penting adalah senang tidaknya siswa dalam belajar sangat tergantung pula kepada gayamengajar guru itu sendiri sertagayamengajar guru sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru. Salah satu factor yang sangat mendukung terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah alat perag

a yang digunakan diantaranya adalah benda-benda yang ada disekitar siswa. Kemudian guru fiqh dalam mengajar selalu mengombinasikan metode pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan yaitu metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi juga menggunakan media pembelajaran.

Kurangnya perhatian orang tua atau keluarga terhadap proses belajar anaknya di sekolah dan rendahnya perhatian mereka terhadap anaknya agar rajin belajar di rumah merupakan faktor penghambat dan kendala yang sangat serius yang sering terjadi di lembaga pendidikan, hal ini didapatkan ketika ada pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan oleh guru untuk diselesaikan oleh siswa di rumah, dimana ada siswa yang tidak siap melaksanakan tugas tersebut dengan alasan lupa. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua di rumah tidak menanyakan kepada anaknya apakah ada diberikan tugas oleh gurunya. namun hubungan orang tua siswa dengan guru-guru yang mengajar pada MIN Seutuy Kota Banda Aceh sangat harmonis dalam pengertian orang tua sangat menghargai jasa-jasa para guru dari anaknya.

Faktor yang sangat mendukung terhadap proses pembelajaran fiqh pada sekolah MIN Seutuy Kota Banda Aceh adalah persediaan alat peraga yang memadai dan perhatian kepala sekolah dalam upaya berlangsungnya proses belajar mengajar termasuk juga mengontrol terhadap penggunaan alat peraga oleh guru.

Kendala lain yang dihadapi guru adalah guru dalam melaksanakan belajar mengajar belum menguasai sepenuhnya terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan, ketidaksiapan bahan ajaran dapat menyebabkan para siswa tidak mampu memahami materi pelajaran secara efektif dan efisien

Guru fiqh pada MIN Seutuy Kota Banda Aceh apabila mengalami problem dalam bidang pembelajaran, maka mereka pertama kali akan berkonsultasi dengan guru yang sudah senior, apabila tidak dapat diselesaikannya baru diminta pendapat kepada guru-guru lain yang mampu memecahkan problem tersebut termasuk kepada kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan seluruh komponen yang ada dalam lingkungan sekolah pada MIN Seutuy Kota Banda Aceh berjalan secara harmonis, sehingga dapat mengefektifkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran

Kemampuan seorang guru sangat erat hubungannya dengan system yang akan diajarkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan dan skil yang dimiliki oleh seorang guru mencakup bagaimana menggunakan metode mengajar yang tepat, menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan dan menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang akan digunakan. Guru yang memiliki kemampuan yang baik dapat memilih system evaluasi pembelajaran yang baik sehingga hasil belajar siswa dapat terukur. Maka dapat dipahami bahwa seorang guru sangat penting untuk memiliki kemampuan dan skil yang bagus, karena melalui kemampuan dan skil yang bagus inilah akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, maka dengan sendirinya akan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran, dengan kata lain guru bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan. Peran guru lebih proaktif dalam melaksanakan tugasnya, hal itu dapat dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan profesi dalam menjalankan tugasnya, guru diharapkan benar-benar mampu mentransfer ilmunya dengan baik.

Berkenaan dengan masalah tersebut Zamroni mengemukakan: “mengajar hanya dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tersebut yang memang dirancang untuk mempersiapkan guru profesional. Guru dituntut untuk dapat menguasai metode-metode mengajar karena peranan guru dalam mengajar akan memberikan dampak atau pengaruh terhadap pendidikan anak didik”.¹⁶

¹⁶Zamroni, Paradigma Pendidikan Masa Depan, (Jakarta: Biografi Publisng),2000, hal. 60

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kemampuan guru dalam mengajar akan sangat menentukan hasil yang dicapai anak didik dalam mengikuti ujian. Semakin berkualitas atau memiliki kompetensi seorang guru maka semakin mudah murid menguasai pelajaran yang disampaikannya sehingga semakin sukses pula dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Agar proses pentransferan ilmu dari guru kepada anak didik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh dengan baik, maka seorang guru khususnya guru mata pelajaran fiqh harus senantiasa melakukan tiga hal, yaitu:

1. Menyelenggarakan, membangkitkan dan menggabungkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak didik dalam mempelajari ilmu fiqh.
2. Menjadikan apa yang ditransfer menjadi tantangan bagi anak didik dalam menimbulkan motivasi untuk mempelajari fiqh.
3. Mengkaji secara mendalam apa yang ditransfer itu sehingga menimbulkan keterkaitan dengan pengetahuan yang lain.¹⁷

Melalui pendekatan tersebut, peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan guru secara sistematis, terarah dan terbantu. Dengan demikian diharakan kepada seorang guru, bukan hanya memiliki kemampuan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan disiplinnya saja dan kemampuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada anak didik diruang kelas, akan tetapi seorang guru harus memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan secara luas, memiliki keterampilan khusus dalam mengajar ilmu tersebut dan memiliki metode dan strategi dalam mengajar yang baik.

Tugas guru senantiasa berkaitan dengan berbagai unsur dan kepentingan sekolah, seperti tujuan pengajaran, kurikulum, materi pelajaran, administrasi sekolah dan juga berkaitan dengan masalah hubungan dengan masyarakat dan orang tua murid. Hubungan yang bersifat kompleksitas ini merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari yang pada dasarnya menempatkan seorang guru yang harus ditiru. Karena alasan inilah maka dalam islam seorang pengajar diwajibkan untuk memenuhi syarat bukan hanya sebagai orang yang pandai, tetapi juga orang yang berbudi, orang yang beriman yang perbuatannya sendiri dapat memberikan pengaruh pada perkembangan jiwa dan kepribadian anak didik. Selain itu kehadiran guru bukan hanya apa yang diajarkan saja, tetapi juga apa yang dilakukan seperti sikap berbicara, berpakaian, bergaul, cara membawa diri dan sikapnya didalam dan diluar kelas, semuanya diharapkan sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Sepanjang menyangkut masalah-masalah agama dan etika, materi pelajaran apapun yang dikuasai tergantung pula kepada kemampuan guru itu sendiri dalam mengolah dan menampilkan bahan yang diajarkan. Pertimbangan akhlak menjadi dasar pertimbangan yang sangat kuat karena tujuan pembelajaran fiqh pada dasarnya membentuk pribadi anak didik yang mampu menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridoi oleh Allah.

Kepala MIN Seutuy Kota Banda Aceh mengharuskan kepada setiap staf pengajar dalam hal ini guru sebelum melakukan aktifitas belajar mengajar agar mempersiapkan tentang program pengajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai dengan baik.

Melakukan kerja sama antara semua komponen yang ada dalam lingkungan MIN Seutuy Kota Banda Aceh merupakan kunci keberhasilan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada MIN Seutuy Kota Banda Aceh. Para guru atau staf pengajar selalu memberikan perhatian dalam upaya membina dan memperkokoh nilai-nilai akhlak ke dalam pribadi para siswa di MIN Seutuy Kota Banda Aceh.

KESIMPULAN

1. Penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran fiqh di MIN Seutuy Kota Banda Aceh sudah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa sangat senang mengikuti proses belajar mengajar di kelas,

¹⁷ Zamroni, Paradigma... hal. 62

khususnya pada mata pelajaran fiqh, begitu juga dengan guru fiqh sangat disiplin dalam hal waktu apabila berada di kelas.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan penerapan pendekatan PAKEM di MIN Seutuy Kota Banda Aceh terdapat faktor-faktor pendukung yang dapat mensukseskan untuk pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Diantara faktor pendukung tersebut adalah tersedianya alat peraga yang mencukupi sehingga guru fiqh sering menggunakan alat peraga dalam pembelajaran dikelas dan adanya dukungan yang penuh dari Kepala Sekolah sebagai indikator yang paling menentukan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran fiqh disekolah.
3. Kendala yang dihadapi guru fiqh dalam pembelajaran dikelas adalah lemahnya tingkat pengetahuan siswa tentang materi fiqh, hal ini menunjukkan bahwa siswa MIN Seutuy Kota Banda Aceh dalam memahami materi fiqh kadang-kadang dapat memahami dengan mudah dan kadang-kadang susah untuk memahami materi fiqh.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa, Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (Bandung : Rosdakarya, 2006),
- Harun Nasution, Islam Rasional, Gagasan Dan Pemikiran (Bandung :Nizan, 1995),
- H.Khairuddin dan Mahfud Junaidi, Kurikulum Tingkta Satuan Pendidikan konsep dan Implementainya di Madrasa (Jogjakarta :Nuansara Aksara, 2007),
- Imam Sah Ali Pandie, Didaktik Metodik Pendidikan Umum, (Surabaya : Usaha Nasional 1994)
- Ismail SM,Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM (Semarang : Rasail Media Gruop, 2008).
- Moh. Rafa'i, Ilmu Fiqh Islam Lengkap (Semarang : Toha Putra 1998),
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah) Bandung :Remaja
- Paulus Hariono, Mendongkrak Kualitas Pendidikan (Semarang :Mutiara Wacana, 2008)
- Rahmat, Belajar Cerdas, Belajar Berbasis Otak, (Bandung : MLC, 2005)
- Ramayulis, H, Metodologi penelitian Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2005
- Sardiman, Interaksi Dan Motifasi belajar, (Jakarta : Raja Grafinda Persada, 2006)
- Saipul Bahari Djamarah dan Azwar Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Zakiah Derajat Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: 1990/1991)
- Zamroni, Paradigma Pendidikan Masa Depan, (Jakarta: Biografi Publisng),2000.
- Muhammad Nazir, Metode Penelitian, Cet III, (Jakarta: Rajawali, 2003),